

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT MANDIRI DALAM MENDORONG EKONOMI WARGA RW 05 KEDUNGGJAYA CIREBON

Atih Purwasih¹

Siska Mariawati²

Ipan Muhammad Fadilah³

Jiada Yahya⁴

Rahmatullah⁵

Institut Agama Islam Cirebon

atihpurwasih309@gmail.com

Issue Process

Received: 09-10-2022

Revised: 09-11-2022

Accepted: 15-08-2023

DOI:

10.58773/alnaqdu.v4i2.

120

Abstract

Zakat is one of the obligations of Muslims which has been stipulated in the Qur'an. Zakat is one of the pillars of Islam which is always mentioned parallel to prayer. Zakat rights are given to 8 ashnaf which have been described in the Qur'an. The distribution of zakat in addition to 8 ashnaf can also be managed in other forms such as the independent zakat village program. The Ministry of Religion (Kemenag) of the Republic of Indonesia has established zakat villages in a number of regions in Indonesia. Microeconomics is an economic subject that is economically rational, while Kampung Zakat is a program of the Ministry of Religion in collaboration with local governments and a number of zakat amal bodies (BAZ). With this program, a group of low-income people will be fostered and empowered based on zakat, infaq, and alms funds. Empowerment that will be accepted by the community includes the fields of economy, education, religious development, health, and social humanity. The village zakat program is an effort to alleviate poverty based on frontier, remote, and disadvantaged areas (3T) through optimizing zakat funds managed by BAZNAS and the amal zakat institution (LAZ). This program was initiated by the extension team of KUA Kedawung Cirebon Regency, in the village of Kedunggjaya Blok Siledu as a pilot in the implementation of the independent zakat village program.

Keyword:

Distribution, Program, Zakat, Independent

Abstrak

Zakat adalah salah satu kewajiban umat islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Zakat merupakan salah satu rukun islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Hak zakat diberikan kepada 8 ashnaf yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Pendistribusian zakat selain kepada 8 ashnaf juga dapat dikelola dalam bentuk lain seperti adanya program kampung zakat. Kementerian Agama (kemenag) RI membentuk kampung zakat di sejumlah daerah di Indonesia pembentukan kampung yang akan dibangun langsung oleh kemenag RI tersebut dilakukan agar dapat memperdayakan ekonomi mikro kepada masyarakat. Ekonomi mikro merupakan subyek ekonomi yang bersifat ekonomis rasional sedangkan kampung zakat merupakan suatu program kemenag bekerja sama dengan pemda dan sejumlah badan amal zakat (BAZ). Dengan program ini, sekelompok masyarakat berpenghasilan rendah akan dibangun dan diperdayakan berbasis dana zakat, infaq, dan sedekah. Pemberdayaan yang akan diterima masyarakat meliputi bidang ekonomi, pendidikan, pembinaan keagamaan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan.. Program kampung zakat merupakan upaya mengentaskan kemiskinan yang berbasis pada daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) melalui optimalisasi dana zakat yang dikelola oleh BAZNAS dan lembaga amal zakat (LAZ). Program ini di gagasi oleh tim penyuluh KUA Kedawung Kabupaten Cirebon, di desa kedunggjaya blok siledu sebagai percontohan dalam implementasi program kampung zakat mandiri.

1. PENDAHULUAN

Warga Blok Siledu RW 05 Desa Kedungjaya merupakan warga yang tercatat paling minim dalam segi perekonomiannya, banyak warga yang pengangguran yang mana penghasilan mereka hanya mengandalkan pekerjaan serabutan, selain itu di blok siledu banyak sekali janda yang masih dalam usia muda, dan para janda ini mencari nafkah sendiri dengan cara membuka usaha mikro akan tetapi dalam hal ini kurang menghasilkan dan kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari karena kurangnya modal untuk menjalankan usaha mikro tersebut. Maka dengan hal ini menjadi perhatian pejabat setempat seperti ketua RW 05 beserta jajarannya, kuwu desa Kedungjaya beserta jajarannya dan Tim Penyuluh agama Islam dari KUA kedawung. Kemudian pemerintah setempat membuat kerjasama untuk mensejahterakan warga blok siledu Rw 05 dengan membuat program Kampung Zakat Mandiri (KAZARI).

Program kampung zakat mandiri yang ada di desa kedung jaya ini merupakan program yang di gagasi oleh tim penyuluh KUA kedawung kabupaten Cirebon, di desa kedung jaya blok siledu sebagai percontohan dalam implementasi program kampung zakat mandiri. Program kampung zakat merupakan upaya mengentaskan kemiskinan yang berbasis pada daerah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) melalui optimalisasi dana zakat yang telah dihimpun umat islam (tarmizi). Program Kampung Zakat Mandiri dikelola langsung oleh Tim penyuluh KUA kedawung, adapun sumber dana yang diperoleh itu adalah melalui Badan Amil Zakat (BAZ) kabupaten Cirebon.

Zakat adalah salah satu kewajiban umat islam yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Zakat merupakan salah satu rukun islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Hak zakat diberikan kepada 8 ashnaf yang telah dijelaskan Allah SWT dalam Al-qur'an surat Attaubah ayat 60 yang artinya "sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha mengetahui, maha bijaksana.

Zakat juga merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu zakat juga memberi dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (muzakki) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada

golongan fakir miskin (mustahiq), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi di kehidupannya. Zakat juga memiliki peran yang begitu luas. Salah satu peran yang dimiliki oleh zakat adalah peran terhadap pengurangan angka kemiskinan masyarakat dan zakat dikumpulkan kepada amil zakat yang selanjutnya dikelola dengan baik dan zakat akhirnya didistribusikan kepada mustahiq. Dengan demikian, mustahiq diharapkan akan berubah statusnya menjadi muzakki. Sehingga angka kemiskinan di masyarakat dapat berkurang dengan adanya perubahan status mustahiq menjadi muzakki (Ari Ridlo, 2014).

Kementrian Agama atau (Kemenag) RI membentuk kampung zakat disejumlah daerah di Indonesia. Pembentukan kampung yang akan dibangun langsung oleh kemenag RI tersebut dilakukan agar dapat memberdayakan ekonomi mikro kepada masyarakat. Ekonomi mikro merupakan subyek ekonomi yang bersifat ekonomis rasional sedangkan kampung zakat merupakan salah satu program kemenag bekerja sama dengan pemda dan sejumlah badan amil zakat (BAZ). Dengan program ini, sekelompok masyarakat berpenghasilan rendah akan dibangun dan diberdayakan berbasis dana zakat, infaq dan sedekah (JakartaNU Online).

2. METODE

Metode observasi, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat permasalahan apa saja yang dapat ditemukan di desa kedungjaya (Sukmadinata, 2005). Metode interview, metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data (Raharjo, 2011). Dalam wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap obyek dari penelitian ini yaitu Tim penyuluh KUA kedawung sekaligus pengelola program Kampung zakat mandiri dan ketua RW 05 blok siledu desa kedung jaya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu kerja sama mahasiswa dalam membantu memaksimalkan program Kampung zakat mandiri.

Metode partisipasi, metode ini dilakukan dengan cara mengikuti langsung program kampung zakat mandiri. Dengan mengikuti kegiatannya yang sudah terjadwal setiap satu pekan sekali di hari selasa pagi dan membantu pemasaran usaha mikro dengan berjualan hasil produksi rumahan dalam program UMKM. Istilah partisipasi diambil dari bahasa asing yaitu participation, yang artinya mengikut sertakan pihak lain. Menurut pendapat Mubyarto (1997:35) bahwa mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan

setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Laily, 2015).

3. HASIL PEMBAHASAN

Ada empat bentuk inovasi dalam pendistribusian zakat, yakni; Pertama, bersifat konsumtif tradisional. Pendistribusian zakat model ini seperti pendistribusian zakat fitrah, yakni berupa pembagian zakat kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung. Atau pendistribusian zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana Alam. Kedua, bersifat konsumtif kreatif. Model pendistribusian ini seperti membagikan zakat fitrah dalam bentuk beasiswa bagi anak miskin atau alat-alat sekolah. Ketiga, pendistribusian zakat produktif tradisional. Pendistribusian ini diberikan dalam bentuk sesuatu yang produktif, seperti hewan ternak yang terus dapat berkembang. Model pendistribusian ini menciptakan peluang untuk pekerjaan bagi mustahiq. Keempat, pendistribusian zakat dalam bentuk produktif kreatif, yang diwujudkan dalam bentuk permodalan bagi mustahiq. Model ini juga memberikan peluang bagi para mustahiq untuk dapat menjadi muzakki (Bashori, 2019).

Program kampung zakat mandiri di bentuk dengan tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan bantuan modal tanpa bunga dengan syarat ikut serta menjadi jamaah pengajian rutin Kazari (Maratussalihah, 2022). Oleh karena itu mahasiswa KKM berinisiatif membantu kegiatan program kampung zakat mandiri yang sudah berjalan di RW 05 blok siledu dan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi menghadiri kajian rutin yang di selenggarakan oleh Kampung zakat mandiri. Tujuan program kampung zakat mandiri di rw 05 blok siledu adalah agar masyarakat baik itu ibu-ibu atau bapak-bapak yang ada di desa kedungjaya dapat belajar ilmu agama dan menciptakan kesejahteraan dalam perekonomian bersama. Dalam program Kampung Zakat Mandiri memberikan hasil yang sangat baik karena program ini di arahkan khusus untuk membangkitkan perekonomian yang mana di blok siledu ini perekonomian warganya lemah dan banyak janda-janda di usia muda yang mencari nafkah sendiri akan tetapi kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari (Panji, 2022).

Program kampung zakat mandiri sudah berjalan kurang lebih selama 8 bulan terhitung dari bulan januari sampai agustus tahun 2022. Banyak proses yang dilalui dalam menjalankan program kampung zakat mandiri ini salah satunya mensosialisasikan dalam bentuk pengadaan pengajian rutin terhadap warga rw 05 blok siledu serta pembinaan dalam bentuk kerajinan seperti pengelolaan sampah plastik bekas dijadikan kerajinan tangan membuat

bunga plastik. Program tersebut dilakukan untuk menarik minat warga rw 05 blok siledu dalam mendalami ilmu Agama Islam bahkan tidak hanya itu, selain mendalami ilmu Agama juga dapat ilmu untuk meningkatkan perekonomian dalam usaha mikro dengan diberikan pelatihan-pelatihan usaha mikro.

Tabel 1.1 Perbandingan pra dan pasca program kampung zakat mandiri

No	Sebelum adanya program KAZARI	Setelah adanya program KAZARI
1	Warga rw 05 blok siledu desa kedungjaya kesulitan dalam menjalankan usaha mikronya karena kurangnya modal sehingga pengeluaran itu lebih besar daripada pemasukan	Warga rw 05 blok siledu desa kedungjaya sangat terbantu adanya program kampung zakat mandiri, mereka dapat memiliki modal tambahan untuk menjalankan usaha mikronya.
2	Minimnya pengetahuan agama karena kurangnya kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin	Membantu warga rw 05 blok siledu dalam mendalami ilmu agama dengan adanya pengajian rutin.
3	Warga rw 05 blok siledu kurang baik dalam cara pemasaran atau penjualan usaha mikronya.	Warga rw 05 blok siledu jadi lebih memahami bagaimana cara pemasaran produk sehingga barang jualannya dapat dipasarkan dengan baik dan dikenal oleh masyarakat sekitar.

3.1. Pelaksanaan program kampung zakat mandiri dalam bentuk pelatihan membuat kreatifitas dari bahan plastik bekas dan pelaksanaan pengajian rutin.



3.2. kegiatan bazar membantu menjual hasil produksi rumahan warga rw 05 blok siledu. Kegiatan wawancara bersama tim penyuluh KUA kedawung.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa kedung jaya blok siledu disimpulkan bahwa Program Kampung zakat mandiri merupakan model pemberdayaan ekonomi umat wilayah terdepan, tertular, dan tertinggal (3T) yang sudah tersebar diseluruh indonesia. Bahkan dengan adanya program ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang mandiri dan kuat dan melakukan pembinaan masyarakat di bidang agama, kesehatan, wirausaha, dan mental dalam membentuk karakter masyarakat yang mandiri dan kreatif. Wujud dukungan para tokoh dalam pengembangan kampung zakat mandiri Desa kedung jaya sangat penting karena merupakan teladan untuk masyarakat. Adapun wujud dukungan tersebut yaitu membantu pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia, mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh kampung zakat mandiri, berpartisipasi dalam kegiatan program kampung zakat mandiri ini merupakan program yang komprehensif yang mencakup berbagai sektor diantaranya mencakup ekonomi, pendidikan, dakwah, kesehatan dan sektor sosial kemanusiaan. Desa Kedung jaya di rw 05 blok siledu merupakan desa percontohan dalam implementasi program kampung zakat mandiri, adanya program ini membuat warga antusias dan mengapresiasi dengan mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kampung zakat mandiri ini, karena adanya program ini sangat membantu warga rw 05 blok siledu baik dalam segi keagamaan, ekonomi dan sosial.

Saran kami program kampung zakat mandiri harus berjalan terus dan ada di setiap daerah yng memang minim dalam segi perekonomian karena program ini banyak membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Alhamdulillah artikel ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukmadinata, S. N. (2005). Metode Penelitian. *Bandung: PT remaja rosdakarya*.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Laily, E. I. A. N., & Imro'atin, E. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(2), 186-190.
- Bashori, D. C. (2019). PENDISTRIBUSIAN ZAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG ZAKAT TERPADU DAN TB-CARE OLEH LAZISNU JEMBER. *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah"*, 1(2), 96-104.
- <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/67852/ikhtiar-kolektif-mewujudkan-kampung-zakat-di-lima-puluh-kota>.
- <https://uninus.ac.id/kampung-zakat-cara-kemenag-berdayakan-ekonomi-mikro/>
- <https://www.republika.co.id/berita/r5j8x0423/kampung-zakat-upaya-kemenag-berantas-kemiskinan-di-daerah-3t>